

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik itu potensi rohani (pikir, rasa dan budi pekerti) maupun jasmani (panca indra serta ketrampilan). Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia (Siti Murtiningsih, 2004:3).

Dengan melihat makna pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan telah ada sejak dahulu kala seiring perjalanan hidup manusia. Akan tetapi dewasa ini pendidikan telah mengalami penyempitan makna. Pendidikan hanya terjadi dalam suatu lembaga tertentu, yakni lembaga sekolah. Pendidikan dalam lembaga sekolah ini tentu membutuhkan peranan penting seorang guru. Guru dapat juga dijadikan penentu keberhasilan dari siswa, sehingga dalam proses pembelajaran, dibutuhkan berbagai macam metode pengajaran yang dipilih agar efektif dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa demi mencapai keberhasilan belajar siswa yang nantinya merujuk pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut, pemerintah terus mengupayakan pembaharuan. Salah satu upaya yang dilakukan ialah pembaharuan kurikulum. Kini sistem pendidikan di seluruh Indonesia wajib

menerapkan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kurniasih dan Sani, 2014:32). Dalam kurikulum 2013 juga, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Kemampuan dan keterampilan guru dalam menguasai pengetahuan dan mengelolah proses pembelajaran juga sangat ditekankan khususnya kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum ini.

Menurut Bruner dalam Suparno (2007:72) *discovery learning* merupakan pendekatan kognitif dalam pembelajaran dimana guru menciptakan situasi sehingga siswa dapat belajar sendiri. Jadi, pendekatan *discovery learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan proses penemuan yang didesain oleh guru sehingga peserta didik dapat menemukan atau membuktikan kembali suatu konsep berupa definisi-definisi atau kesimpulan. Dalam pendekatan ini, siswa juga di latih untuk mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep untuk menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapinya.

Berbagai ilmu pengetahuan atau mata pelajaran bisa menerapkan pendekatan *discovery learning*. Di sini saya mengambil contoh pada mata pelajaran kimia spesifik materi pokok ikatan kimia. Di SMA Negeri 2 borong

khususnya pada kelas X peminatan IPA, pada pembelajaran tahun sebelumnya, pembelajaran materi ikatan kimia cenderung menggunakan metode ceramah atau diskusi saja, sehingga pada akhir materi penguasaan akan materi masih sangat minim, ini dibuktikan dari hasil ulangan harian yang didapat siswa seperti yang tertera pada tabel 1.1. Dilihat dari materinya, harusnya dilengkapi dengan kegiatan praktikum. Di sisi lain juga belajar siswa menjadi konkret dengan adanya kegiatan praktikum.

Sangatlah tepat bila dalam pembelajaran materi ikatan kimia menerapkan pendekatan *discovery learning*. Sebab dengan pendekatan *discovery learning* siswa dibimbing untuk dapat bekerja sama dengan teman sekelasnya, menemukan pengetahuan, menemukan konsep-konsep ikatan kimia dengan pola pikirnya sendiri serta mampu mengungkapkan pengetahuan yang diperolehnya, karena dengan penemuan yang dilakukan, pengetahuan tersebut akan selalu melekat pada diri siswa. Keterlibatan siswa juga dapat membangkitkan mental yang optimal sekaligus membangkitkan motivasi yang optimal pula untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah, bekerja sama dengan teman sekelas atau membuat sesuatu, akan jauh lebih menantang penerapan energi dan perhatian siswa sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa bisa meningkat.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Nilai Ikatan Kimia Semester Ganjil Siswa Kelas X**

| No | Tahun Ajaran | Jumlah Siswa | Rata – rata Nilai Ikatan Kimia |
|----|--------------|--------------|--------------------------------|
| 1  | 2011-2012    | 34           | 68,07                          |
| 2  | 2012-2013    | 32           | 61,08                          |
| 3  | 2013-2014    | 37           | 62,00                          |

Keberhasilan siswa dalam belajarnya tidak hanya dilihat dari pendekatan yang digunakan, ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Secara umum digolongkan atas dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Slameto, (2013:54) mengemukakan secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa contoh faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa diantaranya kreativitas siswa dan gaya belajar siswa., sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar siswa diantaranya adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat. Apabila siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran maka dapat diramalkan siswa tersebut akan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar untuk memahami segala permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Siswa cenderung rajin mencari informasi dalam mempelajari kimia secara luas dan mendalam. Siswa akan bertindak secara kreatif untuk menghadapi tugas-tugas kimia yang baik dan benar. Begitu juga dengan gaya belajar siswa, apabila guru menyesuaikan metode belajarnya dengan gaya belajar siswa, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang

optimal, siswa akan dengan mudah menyerap, memahami, dan mengolah segala informasi dalam pembelajaran kimia dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Borong, cara mengajar guru sudah cukup baik dengan menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pengajaran dengan media tetapi aktifitas siswa dalam hal bertanya, mengajukan ide, menemukan konsep dan ketrampilan proses saat pelajaran kimia berlangsung masih kurang. Banyak siswa yang hanya menghafal rumus tetapi tidak mengerti konsep yang dipelajari. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi pokok ikatan kimia kelas X yang ditandai dengan nilai rata-rata kuis, tugas dan ulangan dari sebagian besar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Secara garis besar hubungan antara kreativitas siswa, gaya belajarr dan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar diuraikan sebagai berikut; apabila siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran maka dapat diramalkan siswa tersebut akan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar untuk memahami segala permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Siswa cenderung rajin mencari informasi dalam mempelajari kimia secara luas dan mendalam. Siswa akan bertindak secara kreatif untuk menghadapi tugas-tugas kimia yang baik dan benar. Begitu juga dengan gaya belajar siswa, apabila guru menyesuaikan metode belajarnya dengan gaya belajar siswa, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal, siswa akan dengan mudah menyerap, memahami, dan mengolah

segala informasi dalam pembelajaran kimia dengan baik. Jadi dengan adanya pendekatan *discovery learning* dimana siswa sendiri yang menemukan pengetahuan yang didukung dengan kreativitas belajar siswa akan membuat pengetahuan yang diperoleh selalu melekat pada dirinya sendiri sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Discovery Learning* Pada Materi Pokok Ikatan Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Borong Tahun Pelajaran 2014/2015**”.

#### **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Borong tahun pelajaran 2014/2015 ?

Secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMAN 2 Borong tahun pelajaran 2014/2015 ?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMAN 2 Borong tahun pelajaran 2014/2015 ?

- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMAN 2 Borong tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Borong tahun pelajaran 2014/2015 ?
3. Bagaimana gaya belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMAN 2 Borong tahun pelajaran 2014/2015 ?
4. Adakah hubungan kreativitas dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kimia melalui penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Borong tahun pelajaran 2014/2015 ?
5. Adakah pengaruh kreativitas dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kimia melalui penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Borong tahun pelajaran 2014/2015 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Borong tahun pelajaran 2014/2015.

Secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Borongtahun pelajaran 2014/2015.
  - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Borongtahun pelajaran 2014/2015.
  - c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Borongtahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Borongtahun pelajaran 2014/2015.
  3. Untuk mengetahui gaya belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Borongtahun pelajaran 2014/2015.
  4. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Borong tahun pelajaran 2014/2015.

5. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Borongtahun pelajaran 2014/2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman kegunaan ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan hasil belajar kimia khususnya materi ikatan kimia.

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan pendekatan *discovery learning* agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Memotivasi guru untuk melakukan penelitian yang bermanfaat dalam memperbaiki pembelajaran.

#### **E. Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 2 Borong.
2. Sampel penelitian siswa kelas X SMA Negeri 2 Borong tahun pelajaran 2014/2015.
3. Hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek kognitif  $C_1$ (pengetahuan),  $C_2$  (pemahaman),  $C_3$  (aplikasi), aspek psikomotor dan aspek afektif.
4. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *discovery learning*.

## **F. Batasan Istilah**

Menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap judul penelitian, maka perlu dilelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah efek atau akibat yang diberikan variabel bebas kepada variabel tak bebas (Sudjana, 2000: 13).

### **2. Kreativitas**

Kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan ( menurut Munandar, 1992, dalam Asrori: 62).

### **3. Gaya belajar**

Gaya belajar adalah cara yang kompleks di mana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari (Ghufron dan Risnawita, 2012:42).

### **4. Pendekatan *discovery learning***

Pendekatan *discovery learning* adalah pengajaran di mana guru memberi kebebasan siswa untuk menemukan sesuatu sendiri karena dengan menemukan sendiri siswa dapat mengerti secara mendalam ( Suparno, 2007: 72).

## 5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Jihad dan Haris,2012: 14).